

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Geografi

Perumahan Pondok Majapahit 1 terletak di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dibawah ini adalah batas-batas wilayah Perumahan Pondok Majapahit 1:

Sebelah Utara adalah Jalan raya Purwodadi-Semarang, tepatnya depan Kantor Pos dan samping Indomart.

Sebelah Timur adalah Pasar Mranggen.

Sebelah Barat adalah Pabrik, Toko-toko besar, dan terminal Penggaron.

Sebelah Selatan adalah Perumahan.

2. Sosial Budaya

Perumahan Pondok Majapahit 1 terkenal kental dengan keberagaman religiusnya, tetapi masyarakat disana sangat toleran dan menghargai sekali perbedaan tersebut. Kebudayaan di Perumahan Pondok Majapahit 1 juga sangat kental, seperti Arwajana, Tahlil dan Yasin setiap RT diadakan 2 minggu sekali, dan juga ziarah kepada para wali.

3. Riwayat Faisal

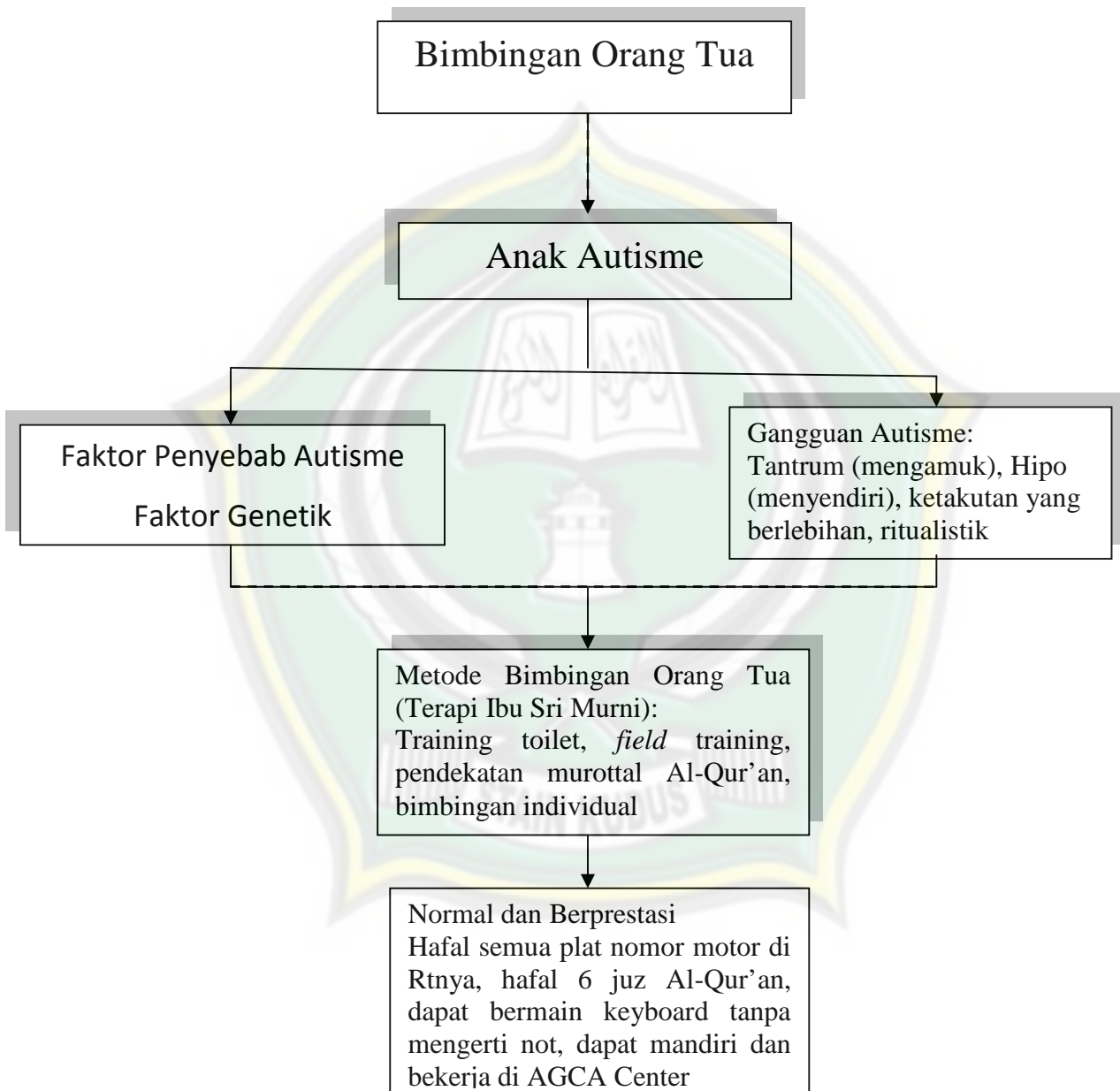
Nama Muhammad Faisal Hakim kelahiran Semarang pada tanggal 4 Mei 1996, anak ke 2 dari dua bersaudara, kakaknya bernama Dika Rina Imawati yang terlahir dengan normal.

Faisal lahir dari pasangan ibu Sri Murni sebagai ibu rumah tangga dan bapak Muhammad Taufik yang bekerja sebagai guru di SMPN 1 Tegowanu, Grobogan. Yang bertempat tinggal di perumahan Pondok Majapahit 1 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Faisal pernah bersekolah di AGCA Center, SDIT Permata Bunda, SD Alam Ar-Ridho, SLBM Ciptono, SMP Alam Ar-Ridho, dan terakhir di SMA Muhammadiyah Puncak Gading Demak. Sekarang Faisal bekerja

sebagai Asisten Terapis di AGCA Center. Faisal menderita autisme saat bayi pada usia 2,8 tahun dan terdeteksi pada saat dia berumur 7 tahun.

B. Temuan Penelitian



1. Faktor Genetik

Yang terjadi pada Faisal mungkin belum dapat dipastikan secara pasti. Tetapi bisa dibilang penyebab Faisal autisme karena faktor genetik, karena dari bapak Taufik, maupun ibu Sri Murni terdapat keluarga yang DS (*down syndrome*), tepatnya kakaknya ibu Sri Murni mempunyai anak DS, neneknya ibu Sri Murni juga mempunyai anak DS.

2. Karakteristik Faisal

Ciri-ciri yang ditunjukkan oleh Faisal, setiap kali disusui Faisal selalu menolak tatapan mata, pada usia 2 tahun kata yang keluar hanya vokal saja, dan dia juga serig *hipo* (selalu menyendiri), tidak hanya itu Faisal saat bermain sangat monoton sekali hanya mensejajarkan barang setiap harinya, dia juga begitu menikmati roda sepeda atau motor yang berjalan, sampai-sampai Faisal melamun saat diboncengkan ibu Sri Murni hanya untuk melihat roda motor yang berputar. Dia juga baling-baling kipas angin yang berputar dalam waktu yang lama. Dia suka tersenyum dan menangis tanpa sebab. Saat berjalan juga dia suka berjinjit dan berputar-putar sambil mengepak-ngepakkan tangan.

Faisal tantrumnya kuat, emosinya luar biasa jika ada yang tidak berkenan dihatinya. Seperti Faisal membenci dan takut pada suara-suara yang keras: suara orang memaku dan kokok ayam. dia akan memberikan respon yang berlebihan, dia langsung menutup telinganya rapat-rapat, mengamuk, dan menangis secara histeris, dan juga biasanya sampai memukul dan menendang semua benda di depannya. Waktu pak Taufik membelikan ayam jago untuk terapi Faisal, Faisal malah langsung memukul ayam jago sampai sekarat. Juga saat ada anak tetangga menangis dan itu sangat mengganggu Faisal, Faisal langsung menghampiri anak yang menangis tersebut dan langsung memukulnya, tetapi jika tidak ada korban dia akan membenturkan kepalanya ke dinding atau memukul kepalanya sendiri. Waktu Faisal kelas 3 SD juga masih *echolalia* (mengulang ulang saat ditanya).

Lebih lanjut Ibu Sri Murni menerapkan diet untuk Faisal dari penjelasan Dr Handoyo. Diet artinya mengatur pola makan sesuai kondisi fisik anak autis, yakni gandum, susu sapi, gula, dan semua makanan yang mengandung pengawet dan penyedap. Karena jika anak autis tidak diet pada hal tersebut itu akan membuat autistiknya semakin kuat. Saat Faisal pertama kali diet, dia mengamuk luar biasa sampai menampar wajah ibu Sri Murni. Dia juga membanting semua benda yang berada di sekitarnya. Dia menggigit dan berkeringat. Menangis sambil berteriak meminta makan dan susu.

Anak autis dipengaruhi oleh ritual. Itu juga yang Faisal lakukan, dia sangat suka dengan kereta api, saat ibu Sri mengajarkan matematika kepada Faisal, ibu sri mempraktekkan dengan lidi. Tetapi yang ada lidi itu disusun menjadi kereta api. Semua pelajaran harus berkaitan dengan kereta api. Begitu juga dengan memotivasi untuk menghafal al-Qur'an. Setiap informasi tentang kereta api selalu menarik perhatiannya. Sampai dia bergabung dan menjadi anggota KOMPAK (komunitas kereta api Indonesia). Setiap bulan Faisal selalu membeli majalah kereta api beserta pernak-perniknya dengan kartu anggota. Setiap Faisal akan tidur terlebih dahulu Faisal menggambar kereta api. Sampai sekarang setiap berpergian dia selalu mengendarai kereta api.

Faisal menghafal alqur'an dengan mendengarkan al-Qur'an lewat kaset. Sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, selalu diperdengarkan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an. Itu sudah menjadi kebiasaan Faisal setiap hari, bahkan Faisal sampai tidak bisa tidur karena kasetnya rusak. Walaupun Faisal dapat menghafalkan al-Qur'an dengan baik karena ingatannya yang kuat, tetapi karena yang diingat ayat-ayat al-Qur'an jadi yang keluar dari mulutnya cuma ayat-ayat al-Qur'an begitu juga jika dia disapa oleh orang lain yang keluar juga bacaan al-Qur'annya.

Faisal yang masih SD mempunyai permasalahan di sekolah yakni belum bisa membeli makanan di kantin karena belum bisa menyampaikan pesan dengan baik. begitu pula dengan memilih jajan. Semua serba susah

baginya. Ini dinyatakan oleh ibu Sri Murni: salah satu perkembangan pada diri Faisal yakni dalam kelambanan dalam berbicara dan lebih menyendiri (*hipo*), dikasih asi tidak pernah kontak mata, banyak mengamuk (*tantrum*), dan tidak dapat berkomunikasi. Tidak hanya itu Faisal sangat monoton saat bermain.

3. Metode yang dipakai Ibu Sri Murni dalam menangani Faisal yang Autis

a. Mengatasi *tantrum* pada Faisal:

- 1) Menerapkan diet gandum, susu sapi, dan semua makanan yang mengandung pengawet dan penyedap.

Waktu pertama diet, Faisal mengamuk dan membanting semua benda yang ada didekatnya. Menangis dan berteriak meminta makan dan minum. Tapi Ibu Sri Murni tetap kukuh pada pendiriannya. Hampir selama seminggu mereka menghadapi menu yang menyiksa tersebut sampai Faisal terbiasa dengan hidangan yang disiapkan.

- 2) Memperdengarkan murottal Al-Qur'an.

Saat disuruh oleh Dr. Handoyo untuk memperdengarkan musik klasik agar *tantrum*nya berkurang, karena ketidaktahuan Ibu Sri Murni akan musik klasik, jadi Ibu Sri Murni memperdengarkan Murottal Al-Qur'an, sebelum tidur dan sesudah tidur.

b. Mengatasi ketakutan yang berlebihan:

- 1) Ketakutan pada orang memaku.

Terkadang tetangga sekitar ibu Sri Murni memperbaiki rumah para tukang memaku dan menimbulkan suara gaduh yang lain. Sehingga ibu Sri Murni mengajak Faisal untuk berbaur dengan para tukang agar bisa melihat sendiri apa yang para tukang lakukan. Walaupun Faisal menutup rapat-rapat telinga ketika para tukang bangunan bekerja. Dan ibu Sri Murni mengondisikan Faisal seperti itu selama tiga bulan. Sedikit demi

sedikit Faisal dapat mengatasi ketakutannya jika melihat dan mendengar orang memaku.

2) Ketakutan pada suara kokok ayam.

Setiap mendengar kokok ayam Faisal menutup pintu sekeras-kerasnya sambil menangis. Orang tua Faisal pernah menerapkan cara yang sama dengan ketakutan pada suara orang memaku. Pak Taufik membeli ayam jago supaya Faisal belajar memelihara hingga tidak takut dengan kokoknya. Tapi Faisal malah memukuli ayam dengan kayu sampai sekarat. Dan ibu Sri Murni mengganti dengan cara yang lain, yaitu membiasakan Faisal bertemu ayam. Rutin ibu Sri Murni mengajak Faisal ke pasar ayam dan melihat pemotongan hewan itu. Cukup lama untuk mengatasi ketakutan itu dan pada umur 9 tahun Faisal sudah bisa menyikapi suara kokok ayam dengan normal.

3) Ketakutan pada lubang kloset.

Faisal sangat takut melihat lubang kloset sehingga selalu buang air besar dicelana. Ketika Faisal akan buang air besar, biasanya jongkok di sudut ruang, Ibu Sri Murni segera membimbingnya ke kamar mandi. Meskipun ketika melihat lubang kloset Faisal teriak sambil menangis, tapi ibu Sri Murni tidak mau menyerah. Bahkan kadang Ibu Sri Murni memberikannya *anusup children*, karena begitu kesulitan mengeluarkan kotoran. Usaha yang seolah tidak pernah berakhir itu hampir membuat Ibu Sri Murni putus asa. Selama setahun berkutat dengan kloset.

Suatu ketika Faisal menarik-narik tangan kanan ibu Sri Murni, rupanya dia hendak ke kamar mandi. Saat itulah beliau paksa dia untuk jongkok di kloset. Ibu Sri Murni bimbing dia dengan doa, diakhir bacaan, Faisal bisa buang air besar dengan lancar. Setelah itu dia percaya diri ketika masuk kamar mandi

dengan doa. Umur 5 tahun, Faisal bisa buang air besar di kloset dengan lancar.

4) Ketakutan pada ketinggian.

Outbound adalah salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh Faisal di sekolah alam namun dia sangat takut ketinggian. Ketika guru sedang mempersiapkan peralatan *outbound*, Faisal sering ketakutan dan lari ke kamar mandi. Ibu Sri Murni akhirnya mencoba mengajak Faisal ke menara masjid agung, setiap Faisal melihat menaranya wajahnya tegang. Diberikanlah pemahaman dan sedikit cerita oleh ibu Sri Murni. Akhirnya lima belas menit kemudian, dia mengajak masuk untuk membeli tiket. Dan akhirnya dia memberanikan diri untuk naik tetapi sebelumnya dia minta izin ke toilet. Di dalam lift, Faisal gemetaran dan membea kalimat-kalimat thoyibah.

5) ketakutan pada jangkrik.

Saat diberikan kepercayaan bapaknya untuk mengurus burung milik beliau dan memberikan makan jangkrik, Faisal takut dan akhirnya ibu Sri Murni memberikan terapi dengan memotong kaki jangkrik agar rasa gelinya berkurang tapi Faisal masih merasa takut akhirnya jangkrik itu diuang dan diinjaknya, berbulan-bulan ibu Sri memberikan terapi agar Faisal tidak takut dengan jangkrik.

c. Mengatasi keterlambatan dalam bahasa.

Melihat Faisal mengalami keterlambatan dalam berbahasa, Ibu Sri Murni langsung mengajari dan menjelaskan Faisal kata maupun kalimat yang benar, tidak hanya 2 kali tetapi sampai 10 kali sampai Faisal benar-benar memahami kata atau kalimat tersebut.

d. Menyekolahkan ke sekolah khusus.

1) Terapi di AGCA Center.

Faisal dimasukkan ke AGCA Center dengan mengikuti terapi tiga kali seminggu, dengan dua jam setiap pertemuan.

Pertama masuk sekolah terapi, Faisal menangis sambil berteriak-teriak. Dia melempar dan mencakar terapisnya, merusak alat peraga, bahkan juga memukul kepalanya sendiri. Untuk pertama Faisal hanya disuruh duduk dan melihat terapis untuk kontak mata.

2) Bersekolah di Sekolah Alam Ar-Ridho.

Ketika tidak ada kesinambungan jika Faisal paginya sekolah reguler, sore terapi di AGCA dan perkembangan Faisal yang tidak seberapa karena anak autis bisa berkembang jika diterima dengan hati yang ikhlas dan tulus dan banyak pula yang terjadi di sekolah regulernya yang membuat Faisal trauma akhirnya ibu Sri Murni memindahkannya di sekolah Alam Ar-Ridho, dan disana mempunyai metode pembelajaran dengan menerima satu anak penyandang autis di setiap kelas, walaupun harus dengan pendamping. Setiap berangkat sekolah Faisal menyiapkan sendiri semua perlengkapannya, juga bekal untuk makan siang Faisal dan ibund, karena sekolah alam Ar-Ridho yang berjarak 12 km dari rumah. Ibu Sri terjun langsung mendampingi Faisal untuk mengurangi beban guru dan menjaga supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Tiga bulan Faisal belajar di sekolah alam. Perkembangannya sangat menabjubkan. Kosakata mulai bertambah. Emosinya juga sudah mulai sedikit terkontrol.

e. Mengatasi *hipo* (selalu menyendiri)

Saat Faisal sedang sendirian, ibu Sri meminta teman perempuan Faisal untuk mengajak Faisal bermain, karena menurut beliau anak perempuan lebih bisa ngemong.

f. Mengatasi *ekolalia* (mengulang kembali apa yang didengar dan dilihat)

Suatu kejadian dimana Faisal membaca peringatan bahwa merokok itu membunuhmu karena Faisal sering mengutarakan hal

yang dilihat dan dibaca, dia praktekkan langsung apa yang dibacanya. Saat Faisal melihat bapaknya merokok spontan Faisal bilang “merokok membunuhmu”, akhirnya ibu Sri Murni memberikan pengertian pada Faisal “karena bapak tidak pernah membaca, jadi Faisal cukup bilang pak maaf merokok itu tidak sehat”, Faisal faham dan sampai saat ini jika melihat orang lain merokok dia bilang “pak maaf merokok itu tidak sehat”.

g. Reward sebagai motivasi.

Untuk mendongkrak semangatnya ibu Sri selalu memberikan *reward* ketika Faisal menyelesaikan tugas dengan benar. Kalau tidak ada *reward* sering juga diberikan kata-kata pintar, hebat, *verygood* dan pelukan serta *toss*.

Seperti saat Faisal umur 15 tahun, Faisal di ajari untuk naik sepeda motor dengan reward dibelikan majalah kereta api jika Faisal bisa naik sepeda dengan lancar. Hari pertama Faisal belajar naik motor, jatuh karena menabrak jemuran. Hari kedua Faisal trauma karena kakinya berdarah dan butuh waktu seminggu menghilangkan traumanya itu. Pada hari kesepuluh dia meminta untuk diajari kembali. Dan dalam waktu sebulan Faisal dapat naik motor dan dengan percaya diri Faisal berkendara keliling perumahan.

h. Memberikan keterampilan.

1) Tanaman Hidroponik.

Faisal diajarkan untuk membuat tanaman hidroponik dibantu oleh tetangga ibu Sri Murni, Faisal juga diajarkan untuk merawat tanaman hidroponik, untuk menghasilkan tanaman yang bermanfaat seperti tanaman mint yang selanjutnya dijual. Faisal bertugas untuk mengantarkan pula tanaman mint kepada para pembeli.

2) Telur asin.

Faisal membuat telur asin itu juga diajarkan oleh ibu Sri agar Faisal dapat wirausaha selain bekerja di AGCA. Tidak hanya

telur asin seperti biasanya, tetapi Faisal juga membuat telur asin berbagai varian rasa seperti salah satunya rasa bawang.

1. Prestasi Faisal

- a. Faisal hafal semua plat nomor motor atau mobil di RTnya.
- b. Faisal hafal 6 juz Al-Qur'an.
- c. Dapat bermain keyboard tanpa mengerti not.
- d. Faisal mandiri dengan berkerja di AGCA Center sebagai asisten terapis.
- e. Faisal mempunyai bisnis sendiri yaitu pembuatan telur asin dan menjual tanaman hidroponik.

C. Pembahasan

1. Faktor Genetik

Yang terjadi pada Faisal mungkin belum dapat dipastikan secara pasti. Tetapi bisa dibilang penyebab Faisal autisme karena faktor genetik, karena dari bapak Taufik, maupun ibu Sri Murni terdapat keluarga yang DS (*down syndrome*), tepatnya kakaknya ibu Sri Murni mempunyai anak DS, neneknya ibu Sri Murni juga mempunyai anak DS. Ini juga dinyatakan oleh ibu Sri Murni pada wawancara pada tanggal 20 Mei 2017: penyebab tidak ada kepastian, tetapi dari suami Ibu Sri Murni dan dari Ibu Sri Murni ada keluarga yang DS.

Menurut Sultana MH Faradz di beberapa penelitian diduga penyebabnya adalah faktor yang sangat kompleks antara faktor lingkungan termasuk didiskusikan masalah imunisasi, faktor genetik, kerusakan otak dan kejiwaan.¹

2. Karakteristik Faisal

Ciri-ciri yang disebutkan diatas persis dengan ciri-ciri yang ditunjukkan oleh Faisal, setiap kali disusui Faisal selalu menolak tatapan mata, pada usia 2 tahun kata yang keluar hanya vokal saja, dan dia juga serig *hipo* (selalu menyendiri), tidak hanya itu Faisal saat bermain sangat

¹ Farida, *Op.cit.*, hlm 70.

monoton sekali hanya mensejajarkan barang setiap harinya, dia juga begitu menikmati roda sepeda atau motor yang berjalan, sampai-sampai Faisal melamun saat diboncengkan ibu Sri Murni hanya untuk melihat roda motor yang berputar. Dia juga baling-baling kipas angin yang berputar dalam waktu yang lama. Dia suka tersenyum dan menangis tanpa sebab. Saat berjalan juga dia suka berjinjit dan berputar-putar sambil mengepakan tangan.

Faisal tantrumnya kuat, emosinya luar biasa jika ada yang tidak berkenan dihatinya. Seperti Faisal membenci dan takut pada suara-suara yang keras: suara orang memaku dan kokok ayam. dia akan memberikan respon yang berlebihan, dia langsung menutup telinganya rapat-rapat, mengamuk, dan menangis secara histeris, dan juga biasanya sampai memukul dan menendang semua benda di depannya. Waktu pak Taufik membelikan ayam jago untuk terapi Faisal, Faisal malah langsung memukul ayam jago sampai sekarat. Juga saat ada anak tetangga menangis dan itu sangat mengganggu Faisal, Faisal langsung menghampiri anak yang menangis tersebut dan langsung memukulnya, tetapi jika tidak ada korban dia akan membenturkan kepalanya ke dinding atau memukul kepalanya sendiri. Waktu Faisal kelas 3 SD juga masih *echolalia* (mengulang ulang saat ditanya).

Lebih lanjut Ibu Sri Murni menerapkan diet untuk Faisal dari penjelasan Dr Handoyo. Diet artinya mengatur pola makan sesuai kondisi fisik anak autis, yakni gandum, susu sapi, gula, dan semua makanan yang mengandung pengawet dan penyedap. Karena jika anak autis tidak diet pada hal tersebut itu akan membuat autistiknya semakin kuat. Saat Faisal pertama kali diet, dia mengamuk luar biasa sampai menampar wajah ibu Sri Murni. Dia juga membanting semua benda yang berada di sekitarnya. Dia menggigil dan berkeringat. Menangis sambil berteriak meminta makan dan susu.

Anak autis dipengaruhi oleh ritual. Itu juga yang Faisal lakukan, dia sangat suka dengan kereta api, saat ibu Sri mengajarkan matematika

kepada Faisal, ibu sri mempraktekkan dengan lidi. Tetapi yang ada lidi itu disusun menjadi kereta api. Semua pelajaran harus berkaitan dengan kereta api. Begitu juga dengan memotivasi untuk menghafal al-Qur'an. Setiap informasi tentang kereta api selalu menarik perhatiannya. Sampai dia bergabung dan menjadi anggota KOMPAK (komunitas kereta api Indonesia). Setiap bulan Faisal selalu membeli majalah kereta api beserta pernak-perniknya dengan kartu anggota. Setiap Faisal akan tidur terlebih dahulu Faisal menggambar kereta api. Sampai sekarang setiap berpergian dia selalu mengendarai kereta api.

Faisal menghafal alqur'an dengan mendengarkan al-Qur'an lewat kaset. Sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, selalu diperdengarkan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an. Itu sudah menjadi kebiasaan Faisal setiap hari, bahkan Faisal sampai tidak bisa tidur karena kasetnya rusak. Walaupun Faisal dapat menghafalkan al-Qur'an dengan baik karena ingatannya yang kuat, tetapi karena yang diingat ayat-ayat al-Qur'an jadi yang keluar dari mulutnya cuma ayat-ayat al-Qur'an begitu juga jika dia disapa oleh orang lain yang keluar juga bacaan al-Qur'annya.

Faisal yang masih SD mempunyai permasalahan di sekolah yakni belum bisa membeli makanan di kantin karena belum bisa menyampaikan pesan dengan baik. begitu pula dengan memilih jajan. Semua serba susah baginya. Ini dinyatakan oleh ibu Sri Murni: salah satu perkembangan pada diri Faisal yakni dalam kelambanan dalam berbicara dan lebih menyendiri (*hipo*), dikasih asi tidak pernah kontak mata, banyak mengamuk (*tantrum*), dan tidak dapat berkomunikasi. Tidak hanya itu Faisal sangat monoton saat bermain.²

Mengenai karakteristiknya, autisme mempunyai ciri-ciri yang paling menonjol adalah kesendirian yang amat sangat. Ciri-ciri lain mencakup masalah dalam bahasa, komunikasi, dan perilaku *ritualistik* atau *stereotip*. Anak dapat pula tidak bicara, atau bila terdapat keterampilan yang berbahasa, biasanya digunakan secara tidak lazim seperti dalam

²Hasil wawancara dengan Ibu Sri Murni pada tanggal 20 Mei 2017

ekolalia (mengulang kembali apa yang didengar dengan nada suara tinggi dan monoton); penggunaan kataganti orang secara terbalik (menggunakan “kamu” atau “dia”, bukan “saya”); menggunakan kata-kata yang hanya dimengerti artinya oleh mereka yang kenal dekat dengan si anak; dan kecenderungan untuk meninggikan nada suara di akhir kalimat, seolah-olah mengajukan pertanyaan. Dapat pula terdapat komunikasi nonverbal, misalnya anak autistik tidak dapat melakukan kontak mata atau menunjukkan ekspresi wajah. Mereka juga berespons secara lambat terhadap orang dewasa yang berusaha mendapat perhatian mereka, itu juga bila mereka mau memperhatikan. Walaupun mereka tidak responsif kepada orang lain, para peneliti menemukan bahwa mereka dapat memperlihatkan emosi-emosi yang kuat, terutama emosi negatif seperti marah, sedih, dan takut.

Ciri utama dari autisme adalah gerakan *stereotip* berulang yang tidak memiliki tujuan, contoh berulang-ulang memutar benda, mengepakkan tangan, berayun ke depan dan ke belakang dengan lengan memeluk kaki. Sebagian anak autistik menyakiti diri sendiri, bahkan saat mereka berteriak kesakitan. Mereka mungkin membenturkan kepala, menampar wajah, menggigit tangan dan pundak, atau menjambak rambut mereka. Mereka dapat pula menjadi tantrum atau menangis terus-menerus sampai objek tersebut dikembalikan pada tempatnya. anak-anak autistik mungkin memaksa untuk makan makanan yang sama setiap harinya. Anak-anak autistik dikuasai oleh ritual.³

3. Metode yang dipakai Ibu Sri Murni dalam menangani Faisal yang Autis

Hingga kini autis belum dapat disembuhkan. Namun orang tua dapat memaksimalkan potensi anak autis. Orang tua juga tentunya tidak mudah untuk menerima kondisi anaknya yang autis. Namun, orang tua harus bangkit karena anak autis sangat membutuhkan motivasi dari mereka. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua adalah sebagai berikut:

³ Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, dan Beverly Greene, *Op.cit.*, hlm 146-147.

a. Pencarian informasi

Ibu Sri Murni termasuk ibu yang sangat sigap, karena ketika ibu Sri melihat ada keanehan terhadap diri anaknya. Dia tidak malu untuk mencari-cari informasi tentang perilaku Faisal tersebut. Sedapat mungkin dia bisa mengerti tentang keanehan dari perilaku Faisal melalui informasi-informasi yang didapat diberbagai media, dia juga tidak segan untuk bertanya kepada tetangganya jika terdapat informasi tentang anaknya tersebut.

Ini juga yang diutarakan ibu Sri Murni dalam bukunya berjudul *Faisal Sayang Mama Sampai Tua* halaman 23:

“saya terus berburu informasi melalui berbagai media. Beberapa artikel yang membahas soal autisme, saya gunting atau saya fotokopy”.

Orang tua harus menggali banyak informasi dan wawasan tentang penanganan anak autis yang tepat dan intensif. Selain itu orang tua harus sering berkumpul, berdiskusi, dan bertukar pengalaman dengan orang tua lain yang memiliki anak autis.⁴

b. pendeteksian dini

Ibu Sri Murni orang yang tidak ingin menyepelekan atau mengacuhkan keanehan yang terdapat pada diri Faisal sedini mungkin ibu Sri akan mencari tahu dengan mengikutsertakan Faisal diberbagai tes diberbagai rumah sakit atau ke psikolog maupun ke psikiater dan juga yang tidak luput dari ibu sri Murni juga mengikutsertakan Faisal melalui tes yang ada di rumah terapis. Ibu Sri tidak pernah patah semangat dan putus asa. Jika dia belum mengetahui secara pasti yang dialami Faisal, dia akan selalu mencari tahu sampai diagnosa yang tepat didapatkan Faisal.

Ini juga yang di utarakan ibu Sri Murni dalam wawancara pada 20 Mei 2017:

“Saya langsung ke R.S Karyadi untuk melakukan pemeriksaan pada Faisal, tetapi belum juga didapatkan diagnosis yang tepat. Saat 7

⁴ Gunadi. Tri, *Merekapun Bisa Sukses*, Penebar Plus, Jakarta, 2011, hlm.88

tahun faisal didiagnosa autisme pada AGCA center melalui survey, evaluasi dan ceklis yang penjang”.

Autisme merupakan gangguan neuobiologis. Meskipun gangguan ini tidak bisa diobati, gejala-gejalanya dapat dikurangi atau dihilangkan sama sekali. Maka dari itu orang tua harus lebih peka terhadap perkembangan fisik dan psikologis anak. Jika terdapat ciri-ciri autisme pada anak, segeralah berkonsultasi dengan dokter dan ahli terapi agar anak dapat ditangani secepatnya.⁵

c. Membuat harian rutin

Harian rutin dilakukan agar dapat mencari tahu apa yang jadi potensi dari si anak, dan juga dapat menumbuhkan potensinya. Dengan kegiatan rutin, anak akan semakin berkembang. Ibu Sri Murni bergerak aktif dalam setiap tumbuh kembang Faisal yang menderita autisme. Begitu yang dilakukannya saat Ibu Sri yang belum mengerti betul cara menangani anak seperti Faisal kala itu, dia dengan caranya sendiri memberikan kegiatan rutin kepada Faisal, diajaklah Faisal berkeliling perumahan untuk diperkenalkan 3 rumah, diulangnya lagi begitu setiap harinya lalu dikembangkan lagi lalu di evaluasi dan begitu seterusnya. Juga saat disuruh untuk memperdengarkan lagu klasik untuk mengurangi tantrum Faisal yang kala itu ibu Sri Murni tidak mengerti tentang lagu klasik akhirnya beliau memperdengarkan dengan murattal al-qur'an dan diperdengarkan sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, itu dilakukan setiap harinya. Disitulah baru terlihat Faisal sangat bagus dalam ingatannya, sehingga ibu Sri terus mengasahnya dengan menjadikan Faisal sebagai penghafal alqur'an.

Ini juga yang diutarakan ibu Sri Murni dalam wawancara tanggal 20 Mei 2017:

“setiap hari sebelum tidur dan menjelang tidur faisal diputarkan murattal alquran. kalo pagi diajak jalan jalan keliling kampung dikenalkan 3 rumah dulu besok di ulang lagi di ulang lagi, 3 hari di evaluasi ditanya rumah siapa saja, dikembangkan lagi dan lagi. akhirnya semua bisa karena dia punya ingatan yang kuat untuk

⁵ Gunadi. Tri, *Ibid.*, hlm.89

mengingat” diperkuat dengan teori, orang tua harus membuat harian rutin bagi anak.⁶

d. Membuat pola makan

Anak yang menderita autisme memang harus diet dengan makanan-makanan tertentu, seperti makanan yang mengandung susu, terigu, MSG, atau makanan yang terlalu manis, karena jika anak autisme mengonsumsi itu semua, tantrum dan semua ke autismenya tidak akan bisa hilang dan akan memperburuk autismenya karena semua makanan itu memicu ke autismenya. Jika anak autisme yang sudah baik sudah dapat mengontrol emosi dan sudah mulai berkembang tetapi diberikan makanan seperti susu dan terigu lagi, autismenya akan mulai keluar seperti tantrum dan lainnya. Jadi orang tua diharapkan sangat hati-hati menjaga pola makan anaknya yang menderita autisme jika ingin anaknya sembuh dari autismenya. Itu juga yang dilakukan ibu Sri Murni agar gejala autisme dari Faisal dapat berkurang, beliau menerapkan diet pada Faisal mungkin pada awal diet Faisal mengamuk dan menangis dengan histeris dan lainnya tetapi dengan ketekunan dan konsistensi ibu Sri Murni, selama seminggu Faisal mulai menikmati makanan yang dihidangkan dengan senang hati.

Ini juga yang diutarakan ibu Sri Murni dalam wawancaranya pada tanggal 20 Mei 2017:

“Faisal tidak boleh makan susu, terigu, dan gula. Jika makan itu otaknya semakin kuat autistiknya, jika masuk muncul perilaku marah yang luar biasa, jadi saya menerapkan diet 3 hal tersebut”

Pola makan yang harus diterapkan adalah pola CFGF (Casein Free, Gluten Free) atau bebas Casein dan Gluten. Makanan yang mengandung casein adalah susu sapi dan olahannya. Adapun makanan yang mengandung gluten adalah makanan yang berbahan dasar terigu, seperti mie instan, roti, dan biskuit, serta makanan yang mengandung banyak gula, seperti permen, coklat dan es krim. Anak autisme juga dilarang untuk mengonsumsi MSG dan buah yang mengandung zat

⁶ Gunadi. Tri, *Ibid.*, hlm.89

phenol, yakni buah yang berubah warna saat dikupas, misalnya apel dan pisang.⁷

Selain itu diatas juga terdapat terapi lain yang dapat dilakukan untuk anak autis:

a. *Field Training*

Faisal yang takut dengan ketinggian terlihat saat di sekolah alam ada kegiatan outbound, dia ketakutan dan berlari ke kamar mandi. Cara ibu Sri Murni memanipulasi dan memfasilitasi lingkungan agar Faisal tidak takut lagi dengan mengajak Faisal ke menara masjid agung, sebelumnya diberikanlah pemahaman dan cerita agar Faisal tidak takut lagi, akhirnya Faisal berani untuk naik ke menara tetapi sebelumnya dia minta izin ke toilet.

Untuk mengatasi ketakutan Faisal pada suara bising seperti suara kokok ayam, Ibu Sri Murni memfasilitasi lingkungan dengan mengajak Faisal ke pasar ayam, agar Faisal terbiasa dengan ayam dan melihat pemotongan binatang tersebut.

Untuk mengatasi suara bising yang lain seperti suara orang memaku, ibu Sri Murni menerapkan cara memfasilitasi lingkungan dengan membiasakan Faisal untuk berbaur dengan para tukang agar bisa melihat sendiri apa yang para tukang lakukan. Walaupun Faisal menutup rapat-rapat telinga ketika para tukang bangunan bekerja. Ibu Sri Murni mengondisikan Faisal seperti itu selama tiga bulan. Sedikit demi sedikit Faisal dapat mengatasi ketakutannya jika melihat dan mendengar orang memaku.

Diperkuat dengan terapi okupasi adalah salah satu jenis terapi kesehatan yang merupakan bagian dari rehabilitasi medis. Penekanan terapi ini adalah pada sensomotorik dan proses neurologi dengan cara memanipulasi, memfasilitasi lingkungan, sehingga tercapai

⁷ Gunadi. Tri, *Ibid.*, hlm 90

peningkatan, perbaikan dan pemeliharaan kemampuan anak dalam melatih otot halusnya.⁸

b. Teknik Pengulangan Kata

Anak autis biasanya mempunyai keterlambatan dalam berbicara, orang tua harus sigap dalam menangani hal tersebut, seperti ibu Sri Murni yang melihat Faisal seperti itu, beliau langsung mengajari dan menjelaskan Faisal kata maupun kalimat yang benar, tidak hanya 2 kali tetapi sampai 10 kali sampai Faisal benar-benar memahami kata atau kalimat tersebut.

Terapi wicara adalah terapi dimana kita pelan-pelan mengajarnya berbicara dan mengajarnya dalam berbahasa dengan baik, santun dan benar.

c. Terapi sekolah khusus

Untuk sekolah khusus ibu Sri Murni mengambil sekolah alam sebagai terapi Faisal, karena di sekolah alam sangat mendukung sekali dengan menerapkan metode dalam 1 kelas disisipkan 1 anak autis, di sekolah alam anak-anak yang lain sangat terbuka, dan sangat menerima kekurangan Faisal, sehingga dalam waktu 3 bulan sudah terlihat perkembangan Faisal, kosakatanya mulai bertambah dan emosinya mulai terkontrol.

Pada sekolah pendidikan khusus ini dikemas khusus untuk penderita autis yang meliputi terapi perilaku, wicara dan okupasi, bila perlu dapat ditambahkan dengan terapi obat-obatan, vitamin dan nutrisi yang memadai.

Terapi sekolah khusus sangat diperlukan bagi anak autis, karena lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak autis tersebut, jika lingkungannya menerima, terbuka, dan bersikap tulus kepada anak autis, perkembangan anak autispun akan semakin baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan tidak mendukung, anak autis pun tidak akan berkembang malah akan semakin memburuk.

⁸ Sri Wahyuni, Op.cit., hlm.86-89.

d. Pendekatan Murottal Al-Qur'an

Saat disuruh oleh Dr. Handoyo untuk memperdengarkan musik klasik agar tantrumnya berkurang, karena ketidaktahuan Ibu Sri Murni akan musik klasik, jadi Ibu Sri Murni memperdengarkan Murottal Al-Qur'an, sebelum tidur dan sesudah tidur.

Dalam realisasi berupa aktifitas menyanyi, menari mengikuti irama dan memainkan alat musik, musik dapat sangat bermanfaat sebagai media mengekspresikan diri termasuk pada penyandang anak autisme. alat musik yang dimainkan juga berbeda-beda, ada piano, gitar dan biola. Sehingga kemampuan anak juga berbeda-beda. Nyanyian klasik yang sering diajarkan untuk anak gangguan autisme. terapi musik ini khusus di lakukan di tempat terapi tetapi ada juga orang tua yang memanggil guru musik untuk mengajari anaknya yang terkena autisme.

e. Teknik *Reward*

Pemberian hadiah pada anak akan mendongkrak semangat anak begitu pula sebaliknya pemberian hukuman akan membuat anak disiplin dalam berperilaku. Ini diterapkan ibu Sri Murni kepada Faisal agar Faisal semangat dalam belajar atau saat sudah menyelesaikan tugasnya, dia biasanya memberikan sesuatu yang Faisal sukai, jika tidak ada hadiah sering diberikan kata-kata pintar, hebat, *verygood*, dan pelukan serta *toss*. Ini diutarakan ibu Sri Murni dalam wawancaranya pada tanggal 20 Mei 2017:

“Saya jadikan rumah sebagai tempat terapi, saya terapi faisal sendiri dengan meminta program dari dokter Handoyo untuk saya lakukan di rumah”.

Modifikasi perilaku merupakan sebuah metode yang berdasarkan paradigma teori belajar *behaviorism* yang menekankan pada perilaku nyata. Modifikasi perilaku berlandaskan pada teori belajar *operant* yang menegaskan bahwa sebuah perilaku akan cenderung diulang jika dikuatkan oleh sebuah ganjaran positif berupa hadiah atau sesuatu yang menyenangkan. Sebaliknya sebuah perilaku

akan cenderung tidak diulang/berhenti jika disertai dengan pemberian hukuman.

f. Training Toilet

Faisal sangat takut melihat lubang kloset sehingga selalu buang air besar dicelana. Ketika Faisal akan buang air besar, biasanya jongkok di sudut ruang, Ibu Sri Murni segera membimbingnya ke kamar mandi. Meskipun ketika melihat lubang kloset Faisal teriak sambil menangis, tapi ibu Sri Murni tidak mau menyerah. Bahkan kadang Ibu Sri Murni memberikannya *anusup children*, karena begitu kesulitan mengeluarkan kotoran. Usaha yang seolah tidak pernah berakhir itu hampir membuat Ibu Sri Murni putus asa. Selama setahun berlutut dengan kloset.

Suatu ketika Faisal menarik-narik tangan kanan ibu Sri Murni, rupanya dia hendak ke kamar mandi. Saat itulah beliau paksa dia untuk jongkok di kloset. Ibu Sri Murni bimbing dia dengan doa, diakhir bacaan, Faisal bisa buang air besar dengan lancar. Setelah itu dia percaya diri ketika masuk kamar mandi dengan doa. Umur 5 tahun, Faisal bisa buang air besar di kloset dengan lancar.

4. Prestasi anak autis

Begitu pula dengan Faisal, Faisal sebagai anak yang menyandang autisme, Faisal masih dapat berprestasi seperti anak normal atau bahkan lebih dari anak normal lainnya, yakni seperti:

- a. Faisal hafal semua plat nomor motor di RTnya.
- b. Faisal hafal 6 juz Al-Qur'an.
- c. Dapat bermain keyboard tanpa mengerti not.
- d. Faisal mandiri dengan berkerja di AGCA Center sebagai asisten terapis.
- e. Faisal mempunyai bisnis sendiri yaitu pembuatan telur asin dan menjual tanaman hidroponik.

Ini berdasarkan pada wawancara tanggal 20 Mei 2017: Faisal punya ingatan yang kuat untuk mengingat tetapi lama-lama dia lebih mengingat pada plat nomor motor.

Walaupun anak-anak yang masa kecilnya menunjukkan simtom autisme, dan cocok dengan kriteria autisme diusia kesatu, kedua, dan ketiga. Tetapi setelah anak-anak itu besar diantaranya yang berprestasi sangat baik, hangat, mempunyai emosi yang sangat baik, dan mempunyai kemampuan bahasa yang sangat luas, yang tentu saja anak-anak ini tidak lagi mempunyai simtom autisme.⁹

Diantara murid Ciptono yang berprestasi meraih rekor MURI adalah:

- a. Kharisma Rizqi Pradana anak autis ajaib hafal 250 lagu dan pidato tokoh terkenal.
- b. Kharisma Rizqi Pradana pemegang rekor dunia anak autis pertama yang mengeluarkan album.
- c. Andi Wibowo tunagrahita yang mampu menggambar dengan dua tangan bersamaan
- d. Gigih Prakoso penderita Cerebral Palsy yang berprestasi.
- e. Bambang Purwanto tunagrahita yang hafal 200 lagu.
- f. Delli Melladi tunanetra menyanyikan 650 lagu.¹⁰

⁹ Julia Maria, *Anakku Terlambat Bicara*, Jakarta, Prenada, 2007, hlm 8.

¹⁰ Yosandy L.S, *You Are The Real Personal Success*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2010, hlm 4.